

Integrasi Pendidikan Agama Dan Literasi Karakter Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Henisa Rosulawati¹, Afifuddin Ahmad Robbani²

^{1,2}STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah

henisa.rosulawati@gmail.com¹, pesku0406@gmail.com²

Received: 22/02/2024	Revised: 26/02/2024	Approved: 30/06/2024
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

DOI: 10.47902/al-ikmal.v3i6



Integrasi Pendidikan Agama Dan Literasi Karakter Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional yang terintegrasi dengan pendidikan agama di sekolah dasar. SD U Darusy Syafa'ah Lampung Tengah sebagai sekolah berbasis nilai keagamaan memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada peserta didik sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa di SD U Darusy Syafa'ah Lampung Tengah serta mengkaji implementasi pembiasaan literasi karakter berbasis pendidikan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, dua guru kelas, satu guru pendidikan agama Islam, dan 25 siswa kelas I SD U Darusy Syafa'ah Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, angket pengamatan karakter siswa, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama di SD U Darusy Syafa'ah Lampung Tengah tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi diinternalisasikan melalui pembiasaan literasi keagamaan, keteladanan guru, dan integrasi nilai karakter dalam budaya sekolah. Temuan angket pengamatan menunjukkan bahwa karakter religius, disiplin, dan kepedulian sosial siswa berada pada kategori sangat baik, sedangkan karakter tanggung jawab dan kejujuran berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar secara holistik.

Kata kunci: pendidikan karakter, pendidikan agama, literasi karakter, sekolah dasar, budaya sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan dasar seiring dengan meningkatnya fenomena degradasi moral, rendahnya sikap disiplin, serta melemahnya nilai religius pada anak usia sekolah. Sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai fondasi awal pembentukan karakter karena pada fase ini peserta didik berada pada masa perkembangan moral dan sosial yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan keteladanan orang dewasa.

Pendidikan agama di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen utama internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama dengan pendidikan karakter mampu memperkuat pembentukan sikap religius, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian sosial peserta didik (Lickona, 2013; Zuriah, 2015). Namun demikian, sebagian praktik pendidikan agama di sekolah dasar masih berorientasi pada aspek kognitif dan ritual semata, sehingga belum sepenuhnya berdampak pada perilaku nyata peserta didik. Celah inilah yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini, yaitu masih terbatasnya kajian empiris yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembiasaan literasi karakter berbasis budaya sekolah religius, khususnya pada siswa kelas awal sekolah dasar.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengkajian pendidikan agama sebagai basis pembentukan karakter yang dipadukan dengan pembiasaan literasi karakter keagamaan secara sistematis pada siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mengkaji proses pembelajaran pendidikan agama, tetapi juga menelaah peran budaya sekolah, keteladanan guru, serta literasi reflektif dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis agama dan literasi di sekolah dasar.

SD U Darusy Syafa'ah Lampung Tengah sebagai sekolah berbasis nilai keagamaan menerapkan pendidikan agama secara komprehensif melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa di SD U Darusy Syafa'ah Lampung Tengah serta mengidentifikasi strategi implementatif yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis agama.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik agar tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak yang masih berada pada fase operasional konkret. Nilai-nilai seperti

kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial perlu diajarkan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan.

Pendidikan Agama sebagai Basis Pembentukan Karakter

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik. Melalui pendidikan agama, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi pendidikan agama dengan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan guru, kegiatan keagamaan, serta penguatan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi pendidikan agama dan proses pembentukan karakter siswa dalam konteks alamiah sekolah.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama, guru kelas, dan peserta didik SD U Darusy Syafa'ah Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, (2) wawancara semi-terstruktur dengan informan utama, dan (3) studi dokumentasi berupa kurikulum sekolah, program keagamaan, serta perangkat pembelajaran.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil Penelitian Kuantitatif Angket Pengamatan Karakter Siswa

Hasil Angket Pengamatan Karakter Siswa Kelas I

Penelitian ini juga didukung oleh data kuantitatif sederhana berupa angket pengamatan karakter siswa kelas I SD U Darusy Syafa'ah Lampung Tengah yang berjumlah 25 orang pada tahun ajaran tahun 2024. Angket diisi oleh guru kelas dan guru pendidikan agama melalui observasi perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan. Indikator karakter yang diamati meliputi karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Instrumen Angket Pengamatan

Instrumen angket pengamatan disusun berdasarkan indikator pendidikan karakter yang relevan dengan perkembangan peserta didik kelas awal sekolah dasar. Validitas isi instrumen ditetapkan melalui *expert judgment* oleh guru pendidikan agama dan guru kelas, sehingga setiap

butir pernyataan mencerminkan perilaku karakter yang dapat diamati secara langsung. Skala penilaian menggunakan rentang skor 1–4 dengan kriteria sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik. Dengan jumlah responden 25 siswa, skor maksimal tiap aspek adalah 100. Berikut hasil rekapitulasi angket pengamatan karakter siswa:

Tabel. 1 Hasil rekapitulasi angket pengamatan karakter siswa

No	Aspek Karakter	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase	Kategori
1	Religius	100	90	90%	Sangat Baik
2	Disiplin	100	85	85%	Sangat Baik
3	Tanggung Jawab	100	82	82%	Baik
4	Kejujuran	100	83	83%	Baik
5	Kepedulian Sosial	100	87	87%	Sangat Baik

Data pada tabel menunjukkan bahwa karakter religius memperoleh persentase tertinggi, yaitu 90% dengan kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan pendidikan agama dan literasi karakter keagamaan yang diterapkan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku religius siswa sejak kelas awal.

Karakter disiplin dan kepedulian sosial juga berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang religius dan tertib mampu membentuk kebiasaan positif siswa dalam menaati aturan serta menumbuhkan sikap empati dan kerja sama. Sementara itu, karakter tanggung jawab dan kejujuran berada pada kategori baik, yang menunjukkan perlunya penguatan berkelanjutan melalui keteladanan guru dan pembiasaan reflektif.

Diskusi Temuan Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diimplementasikan secara terpadu dengan pembiasaan literasi karakter dan budaya sekolah religius berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa kelas I SD. Secara teoretik, temuan ini menguatkan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2013) bahwa pembentukan karakter efektif apabila mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Pendidikan agama di SD U Darusy Syafa'ah Lampung Tengah tidak hanya mengembangkan aspek *moral knowing* melalui pembelajaran kognitif, tetapi juga memperkuat *moral feeling* dan *moral action* melalui pembiasaan religius dan literasi reflektif.

Hasil angket pengamatan yang menunjukkan tingginya capaian karakter religius, disiplin, dan kepedulian sosial dapat dijelaskan melalui perspektif teori belajar sosial Bandura, yang menekankan pentingnya keteladanan (*modeling*) dalam pembentukan perilaku. Guru sebagai figur signifikan berperan sebagai model perilaku religius dan berkarakter,

sehingga nilai-nilai yang ditampilkan guru lebih mudah ditiru dan diinternalisasi oleh siswa usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Widjaja et al. (2022) yang menyatakan bahwa budaya sekolah religius yang didukung oleh keteladanan guru berpengaruh kuat terhadap internalisasi nilai karakter siswa.

Dari sudut pandang perkembangan anak, temuan penelitian ini relevan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar awal berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami nilai moral melalui pengalaman nyata dan pembiasaan dibandingkan penjelasan abstrak. Pembiasaan literasi karakter berbasis pendidikan keagamaan, seperti membaca kisah teladan dan refleksi nilai, memberikan pengalaman konkret yang membantu siswa mengaitkan nilai agama dengan kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, integrasi literasi karakter dalam pendidikan agama memperkuat pandangan bahwa literasi tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Temuan ini mendukung hasil penelitian Munir et al. (2023) dan Arifin dan Pitriyanita (2022) yang menegaskan bahwa pembiasaan literasi bernuansa religius mampu meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar.

Dengan demikian, secara teoretik penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama yang dipadukan dengan literasi karakter dan budaya sekolah religius membentuk sebuah ekosistem pendidikan karakter yang holistik. Model ini tidak hanya relevan untuk penguatan karakter religius, tetapi juga berpotensi menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar berbasis nilai keagamaan.

Implementasi Pendidikan Agama di SD U Darusy Syafa'ah Lampung Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama di SD U Darusy Syafa'ah Lampung Tengah diimplementasikan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada pembelajaran di kelas, guru mengaitkan materi agama dengan situasi konkret yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret.

Selain pembelajaran formal, sekolah menerapkan berbagai program pembiasaan religius seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta peringatan hari besar keagamaan. Program-program tersebut dirancang sebagai sarana internalisasi nilai agama secara berkelanjutan.

Pembiasaan Literasi Karakter Berbasis Pendidikan Keagamaan

Pembiasaan literasi karakter berbasis pendidikan keagamaan menjadi ciri khas implementasi pendidikan karakter di SD U Darusy

Syafa'ah Lampung Tengah. Kegiatan literasi tidak hanya difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga diarahkan pada pemahaman nilai-nilai moral dan religius. Peserta didik dibiasakan membaca kisah teladan nabi, tokoh Islam, dan cerita bermuatan karakter sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Selain literasi membaca, sekolah juga mengembangkan literasi reflektif melalui kegiatan menulis pesan moral, jurnal harian sederhana, dan diskusi nilai keagamaan yang dikaitkan dengan pengalaman siswa. Pembiasaan ini membantu siswa menginternalisasi nilai karakter secara bermakna dan berkelanjutan, sehingga pendidikan agama berfungsi sebagai sarana penguatan karakter sekaligus pengembangan budaya literasi sekolah.

Pembentukan Karakter Siswa

Implementasi pendidikan agama berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Karakter religius tampak dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah dan menjaga adab sehari-hari. Karakter disiplin dan tanggung jawab tercermin dari kepatuhan terhadap tata tertib sekolah serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, karakter peduli sosial dan toleransi berkembang melalui kegiatan berbagi, kerja kelompok, dan interaksi sosial yang harmonis.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan agama yang terintegrasi dengan budaya sekolah mampu membentuk karakter siswa secara holistik, tidak terbatas pada ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Peran Guru dan Budaya Sekolah

Guru berperan sebagai *role model* utama dalam pembentukan karakter siswa. Keteladanan guru dalam bersikap, bertutur kata, dan berperilaku religius menjadi faktor dominan dalam internalisasi nilai karakter. Budaya sekolah yang religius, konsisten, dan kondusif memperkuat proses pendidikan karakter melalui pembiasaan yang berkelanjutan dan penguatan nilai secara kolektif.

Implikasi Teoretis dan Praktis Pendidikan Agama Berbasis Literasi Karakter

Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori pendidikan karakter Lickona dengan menegaskan bahwa penguatan *moral action* pada siswa sekolah dasar awal lebih efektif melalui integrasi pendidikan agama, literasi karakter, dan budaya sekolah religius. Temuan ini juga mengonfirmasi teori belajar sosial Bandura bahwa keteladanan guru dan lingkungan religius berfungsi sebagai agen utama internalisasi nilai karakter. Secara konseptual, penelitian ini menawarkan model integratif pendidikan agama berbasis literasi karakter yang relevan bagi pengembangan

pendidikan karakter di sekolah dasar.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan pengembangan pendidikan agama yang tidak terbatas pada pembelajaran kelas, tetapi diperkuat melalui pembiasaan literasi karakter, keteladanan guru, dan budaya sekolah religius yang konsisten. Sekolah dasar berbasis keagamaan disarankan menjadikan literasi bernuansa religius sebagai strategi utama internalisasi nilai karakter sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

D. Kesimpulan

Pendidikan agama di SD U Darusy Syafa'ah Lampung Tengah terbukti berperan strategis dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar secara holistik. Integrasi pendidikan agama dengan pembiasaan literasi karakter, keteladanan guru, dan budaya sekolah religius memungkinkan internalisasi nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial secara berkelanjutan sejak kelas awal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi sebagai sistem nilai yang hidup dalam praktik pembelajaran dan budaya sekolah. Pembiasaan literasi karakter berbasis pendidikan keagamaan memperkuat dimensi afektif dan perilaku peserta didik, sehingga nilai karakter tidak berhenti pada tataran kognitif, melainkan tercermin dalam perilaku nyata siswa sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan agama yang terintegrasi dengan literasi karakter dan budaya sekolah religius menjadi pendekatan efektif dalam membangun fondasi karakter peserta didik sekolah dasar. Model ini relevan untuk dikembangkan sebagai rujukan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan di sekolah dasar, khususnya pada konteks pendidikan kelas awal.

E. Referensi

- Arifin, M. L., dan Pitriyanita, E. Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol. 4, No. 1, 2022.
- Arthur, J., Kristjánsson, K., Harrison, T., Sanderse, W., dan Wright, D. *Teaching Character and Virtue in Schools*. London: Routledge, 2017.
- Bandura, A. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall, 1977.
- Berkowitz, M. W., dan Bier, M. C. Research-Based Character Education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, Vol. 591, No. 1, 2014.
- Fitriah, U. L., Setyosari, P., dan Kuswandi, D. Development of Religious Character Education in Primary Schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, Vol. 3, No. 2, 2021.

- Kemendikbud. Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Lickona, T. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books, 2013.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Third Edition. California: Sage Publications, 2014.
- Munir, M., Sholehah, H., dan Rusmayadi, M. Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berbasis Budaya Religius. Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 2, 2023.
- Nucci, L., Narvaez, D., dan Krettenauer, T. Handbook of Moral and Character Education. Second Edition. New York: Routledge, 2014.
- Piaget, J. The Psychology of the Child. New York: Basic Books, 1972.
- Purwanti, K. L. Character Education through Project-Based Learning in Islamic Elementary Schools. Journal of Integrated Elementary Education, Vol. 5, No. 2, 2023.
- Sanderse, W. The Meaning of Role Modelling in Moral and Character Education. Journal of Moral Education, Vol. 42, No. 1, 2013.
- Suyanto, S. Pendidikan Karakter pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 8, No. 1, 2018.
- Wibowo, A. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Widjaja, M., Wahyudin, D., dan Rusman, R. Religious Character Values in School Literacy Programs. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1, 2022.
- Zuriah, N. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Zuchdi, D. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 5, No. 1, 2015.
- Hidayat, A., dan Abdillah, A. Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Bandung: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LP3I), 2019.
- Kurniawan, S. Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.